

**PEMBELAJARAN VOKAL DALAM PELAJARAN SENI  
MUSIK DI SMP NEGERI 2 PARIAMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu ( S1 )



**Oleh**

**REZA TEGUH MAISYAL  
72905/2006**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2011**

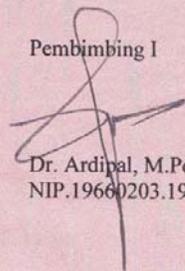
**PERSETUJUAN PEMBIMBING****SKRIPSI**

Judul : Pembelajaran Vokal Dalam Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2  
Pariaman  
Nama : Reza Teguh Maisyal  
Nim : 72905  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 20 Juli 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I



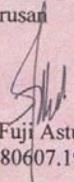
Dr. Ardipal, M.Pd  
NIP.19660203.199203.1.005

Pembimbing II



Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum  
NIP. 19630207.198603.1.005

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Fuji Astuti M.Hum  
NIP. 19580607.198603.2.001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

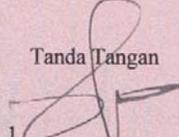
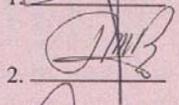
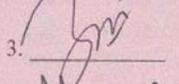
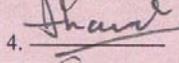
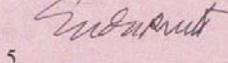
### SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Padang

**Pembelajaran Vokal Dalam Pelajaran Seni Musik  
Di SMP Negeri 2 Pariaman**

Nama : Reza Teguh Maisyal  
Nim : 72905  
Jurusan : Pendidikan Sendratasik  
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Juli 2011

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Ardipal, M.Pd.	
2. Sekretaris	: Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum.	
3. Anggota	: Erfan Lubis, S.Pd.	
4. Anggota	: Drs. Tulus Handra Kadir, M.Pd.	
5. Anggota	: Yos Sudarman, S.Pd., M.Pd.	

## ABSTRAK

**Reza Teguh Maisyal, 2006. Pembelajaran Vokal Dalam Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Pariaman.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran vokal dalam materi pembelajaran seni musik di Kelas VII-4 SMP Negeri 2 Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis, Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri sebagai instrument utama kemudian dibantu satu orang guru mata pelajaran untuk mengisi fortopolio yang berkaitan dengan pemantauan penelitian, RPP dan materi pembelajaran. Ditambah dengan catatan lapangan, panduan wawancara serta foto-foto proses pembelajaran vokal. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi (pengamatan) langsung pada proses pembelajaran dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa serta penggunaan sumber kepustakaan yang relevan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran vokal perlu dirancang mulai dari RPP sampai penyajiannya. Kompetensi Dasar yang dipedomani adalah menampilkan sikap apresiatif terhadap keunikan lagu daerah setempat (lagu *Minangkabau*). Indikatornya adalah siswa dapat menampilkan/menyayikan lagu *Minangkabau* secara perorangan atau berkelompok. Tujuan pembelajaran, pada akhirnya siswa dapat menampilkan lagu *Minangkabau* secara berkelompok dengan ansambel vokal sederhana. Dengan Materi ajar meliputi pengenalan unsur melodis dan ritmis, kemudian teknik vokal yaitu pernafasan, artikulasi, *phrasing* dan sikap badan. (2) untuk mencapai hasil belajar peserta didik, digunakan metode dan strategi yang tepat. Dengan merancang hal-hal diatas dan melaksanakan pembelajaran vokal di kelas VII-4, hasil belajar peserta didik menunjukkan hasil yang memadai, yakni dari 37 orang peserta didik hanya 5 orang yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal disekolah.

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan seni dan keindahan. Dengan kemahakuasaan-Nya, penulis dapat menyelesaikan sebuah penulisan skripsi yang berjudul: **"Pembelajaran Vokal Dalam Pelajaran Seni Musik di SMP 2 Pariaman."** Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan menyelesaikan Pendidikan pada Jenjang Program Strata Satu (SI). Program Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Di dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Dr. Ardipal, M.Pd pembimbing I yang telah memberikan bantuan pikiran dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Jagar L. Toruan, M.Hum pembimbing II dan penasehat akademik (PA), yang telah banyak memberikan bantuan pikiran, bimbingan, semangat dan pengarahan yang sangat besar pengaruhnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Fuji Astuti, M.Hum Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik FBSS Universitas Negeri Padang (UNP).
4. Yanuarti guru mata pelajaran kesenian di SMP Negeri 2 Pariaman.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Teristimewa dan spesial untuk kedua orang tuaku Papa (Alm) dan Mama serta saudara-saudaraku yang selalu suport dan mendoakan penulis selama kuliah sampai selesainya penulisan skripsi ini.
7. Kepada semua pihak yang telah membantu dan turut berpartisipasi dalam penelitian serta penulisan skripsi ini sehingga berjalan dengan lancar.

Penulis menyadari bahwa manusia yang memiliki keterbatasan, tentu hasil skripsi ini tidak mungkin luput dari kekurangan. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kontribusi pemikiran pihak lain, baik berupa kritik maupun saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.....!!

Padang, Juli 2011

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATAPENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Penelitian Relevan .....	8
B. Kajian Teori.....	9
1. Pembelajaran .....	9
2. Pembelajaran Vokal .....	11
3. Seni Musik .....	18
C. Kerangka Konseptual.....	20

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Objek Penelitian.....	21
C. Jenis Data.....	21
D. Instrument Penelitian.....	22
E. Teknik Pengumpulan Data.....	23
F. Teknik/Prosedur Analisis Data.....	24

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Gambaran Sekolah.....	26
B. Deskripsi Data penelitian.....	26
C. Pelaksanaan Pembelajaran.....	30
D. Pembahasan.....	56

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

1. Silabus KTSP Pelajaran Seni Budaya.....	29
2. Kegiatan PBM ke-1.....	33
3. Kegiatan PBM ke-2.....	40
4. Kegiatan PBM ke-3.....	45
5. Kegiatan PBM ke-4.....	51
6. Kegiatan PBM ke-5.....	53
7. Hasil Tes Formatif.....	54

## DAFTAR GAMBAR

1. Organ Manusia.....	22
2. Kerangka Konseptual Penelitian.....	20

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Foto Proses Kegiatan Belajar Megajar
2. Tabel Hasil Wawancara
3. Instrumen Pemantauan Penelitian pertemuan ke-1
4. Instrumen Pemantauan Penelitian pertemuan ke-2
5. Instrumen Pemantauan Penelitian pertemuan ke-3
6. Instrumen Pemantauan Penelitian pertemuan ke-4
7. Surat Izin Penelitian
8. Surat Observasi Penelitian

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan formal pada hakikatnya adalah suatu upaya mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik. Pendidikan bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, serta warga negara.

Dalam program peningkatan mutu pendidikan pada umumnya, yang menjadi titik perhatian utama adalah kualitas sumber daya manusia. Untuk memenuhi tuntutan itu isi dan proses pendidikan perlu disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Pada saat ini masyarakat Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang siap bersaing di tingkat global. Lulusan pendidikan harus memiliki kompetensi yang berstandar internasional. Untuk menjawab tantangan dimaksud dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU SISDIKNAS no 20 tahun 2003 yang berbunyi : “Pendidikan adalah usaha sadar dan fenomena untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keragaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta akhlak mulia.” Dengan demikian hakikat yang paling dalam yang hendak dicapai melalui pendidikan adalah perkembangan maksimal dari potensi diri siswa. Melalui pendidikan baik formal maupun non

formal siswa tumbuh dan berkembang secara wajar, memiliki kekuatan, spiritual, keragaman, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia.

Efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan siswa untuk belajar. Guru hendaknya menggunakan berbagai strategi dan metode yang tepat dalam pembelajaran sehingga tercipta kegiatan belajar yang efektif dan efisien. Akan tetapi sesungguhnya tidak hanya strategi dan metode pembelajaran saja yang membuat tujuan pembelajaran tercapai. Yang menjadi hal dasar adalah guru harus menguasai dan memahami materi pelajaran yang akan diberikan kepada murid agar tidak terjadi kesalahan dari segi teori dan praktek.

Pembelajaran seni musik pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) tergabung dalam mata pelajaran Seni Budaya, bersama dengan tiga seni lainnya yaitu Seni Rupa, Seni Tari dan Seni Drama (Teater). Menurut Zulkarnaen (2007 : 24) bahwa:

Tujuan dari mata pelajaran seni musik adalah agar peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami konsep dan pentingnya seni musik, menampilkan kreativitas melalui seni musik, dan menampilkan sikap apresiasi terhadap seni musik. Selain itu, ruang lingkup mata pelajaran seni musik meliputi aspek-aspek yaitu kemampuan menguasai olah vokal, memainkan alat musik dan apresiasi karya seni musik.

Kurikulum yang sekarang dipakai di sekolah-sekolah dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum ini mengacu kepada standar isi (SI) dan standar kompetensi lulusan. Salah satu isi dari KTSP tersebut adalah petunjuk tentang pembelajaran seni budaya. Agar terjadi penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah, maka di

dalam melaksanakan proses pembelajaran, semua materi yang ada dalam silabus haruslah dikaitkan dengan budaya masyarakatnya.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber atau bahan dan alat belajar. Silabus juga merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan tuntunan kurikulum, proses pembelajaran seni budaya di sekolah minimal boleh mengajarkan dua aspek seni, namun demikian karena itu disusun sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Didalam KTSP sub bidang studi seni musik, salah satu standar kompetensinya adalah mengapresiasi karya seni musik dan mengekspresikan karya seni musik, baik itu musik daerah setempat, nusantara, dan mancanegara. Kompetensi dasarnya adalah mengidentifikasi lagu, mengaransir, menampilkan serta menunjukkan karya seni musik. Sedangkan indikatornya adalah memainkan dan menampilkan aransemen lagu secara perorangan dan kelompok dengan menggunakan vokal dan alat musik. Dengan demikian materi pembelajaran musik disajikan dalam bentuk teori dan praktek, contohnya guru mengenalkan teori melodis dan ritmis kepada siswa kemudian mempraktekkan bagaimana cara menyajikan teori musik tadi kedalam praktek vokal dan instrumental (alat musik).

Mengingat pembelajaran yang dapat dilakukan dengan teori dan praktek, maka guru haruslah memiliki pengetahuan dan keterampilan. Khususnya dalam

berolah vokal dan memainkan alat-alat musik sebagai aplikasi guru dalam menyajikan materi pelajaran baik dari segi teori maupun praktek.

Dalam proses pembelajaran di kelas, terlebih dahulu guru merancang dan mempersiapkan materi dan bahan – bahan pelajaran yang akan disajikan. Dalam hal ini kemampuan guru dituntut sebanding dengan tuntutan kurikulum, dimana guru harus memiliki pengetahuan yang luas dan mampu mengikuti perkembangan IPTEK dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah. Apabila hal tersebut sudah dimiliki guru, maka pembelajaran yang efektif akan terlaksana dan sampai pada tujuan intruksional. Tujuan intruksional merupakan target yang harus dicapai oleh suatu mata pelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Pariaman merupakan salah satu sekolah yang menjadi favorit, sehingga banyak orang tua menginginkan anaknya melanjutkan pendidikan ke sekolah tersebut. Hal ini diakui oleh masyarakat umum dan orang tua murid, karena melihat setiap tahunnya jumlah calon siswa sekolah ini meningkat. Khusus dalam pembelajaran seni budaya, sekolah ini hanya menggunakan dua dari empat KTSP yang meliputi dua mata pelajaran yakni seni rupa dan seni musik. Masing – masing mata pelajaran tersebut terdiri dari dua guru bidang studi. Pada dasarnya pendidikan seni budaya merupakan pembelajaran yang memberikan pengalaman estetik dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berprestasi. Berkreasi meliputi segala proses berkarya dengan mengutamakan kebebasan gagasan, prosedur keindahan, dan keanekaragaman. Bahan yang diajarkan menuntut siswa memiliki daya kreativitas yang cukup tinggi dari kedua aspek seni yang diajarkan di SMP Negeri 2

Pariaman, salah satunya adalah aspek seni musik yang meliputi kemampuan untuk berolah vokal. Hal ini sangat relevan dengan persiapan silabus dan rencana pembelajaran (RPP) yang dirancang oleh guru. Sesuai dengan judul penelitian, penulis hanya memfokuskan pada mata pelajaran seni musik.

Pembelajaran vokal merupakan bagian materi dalam mata pelajaran seni musik. Pembelajaran vokal sama halnya dengan kegiatan bernyanyi, dimana kalau berbicara soal musik tentunya kita harus mengetahui teori dasar yang tercakup dalam lima unsur musik yaitu ritmis, melodis, harmonis, bentuk, dan ekspresi. Pada pembelajaran vokal yang menjadi hal dasar sekali adalah pemahaman tentang teknik bernyanyi/olah vokal, kemudian dipandu oleh pengetahuan tentang teori melodis dan ritmis. Apabila kedua unsur tersebut tidak dapat dipahami oleh siswa, maka pada pelaksanaan praktek bernyanyi akan banyak mengalami kendala.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara pada tanggal 4 Mei 2011 dengan guru yang mengajar mata pelajaran Seni Musik yang penulis lakukan, khususnya kelas VII terdapat berbagai permasalahan. Salah satunya yaitu dalam kegiatan upacara bendera di sekolah. Terlihat diwaktu siswa menyanyikan lagu wajib, persoalan ritmis dan melodis tidak dapat mereka sajikan dengan tepat sebagaimana mestinya. Kemudian pada saat proses pembelajaran vokal, guru telah memberikan dan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa akan tetapi materi yang disampaikan masih kurang maksimal. Guru hanya lebih banyak melakukan kegiatan memperdengarkan lagu-lagu kepada siswa melalui tape rekorder untuk mereka hafal iramanya dan dipraktekkan. Sedangkan materi teori dan teknik

dalam bernyanyi masih tidak maksimal disajikan guru, sehingga siswa tidak bisa menyanyikan lagu dengan baik dan benar. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran vokal telah terjadi ketimpangan antara teori dengan praktek vokal. Namun di sinilah tanggung jawab guru sebagai tenaga pengajar agar bisa lebih teliti dalam mengatasi dan memberi materi pelajaran yang maksimal, agar siswa mampu memahami pelajaran dari segi teori dan praktek.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul **“Pembelajaran Vokal Dalam Pelajaran Seni Musik di SMP Negeri 2 Pariaman.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti menemukan masalah masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran seni budaya dengan metode dan strategi.
2. Relevansi antara pembelajaran teori musik dengan praktek vokal.
3. Pembelajaran vokal dalam pelajaran seni musik.

## **C. Batasan Masalah**

Dari indentifikasi masalah maka penelitian dibatasi mengenai pembelajaran vokal dalam pelajaran seni musik di SMP N 2 Pariaman.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan di atas, maka dirumuskan permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah proses pembelajaran vokal dalam pelajaran seni musik di SMPN 2 Pariaman?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam kegiatan pembelajaran vokal adalah mendeskripsikan bagaimana pembelajaran vokal dalam pelajaran seni musik di SMPN 2 Pariaman.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna :

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S-1 pada jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa Sastra dan Seni di Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai masukan bagi SMP N 2 Pariaman.
3. Memberikan masukan bagi para pembaca tentang pentingnya pembelajaran kesenian bagi siswa khususnya seni musik untuk pengembangan kreativitas dan keterampilan.
4. Sebagai informasi bagi jurusan Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang dalam rangka pengembangan visi dan misi kesenian terutama seni musik kepada masyarakat luas.
5. Untuk penulis sendiri sebagai wahana pengembangan wawasan, ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Penelitian Relevan**

Dalam melakukan penelitian ini, penulis merasa kesulitan yang berkaitan langsung dengan materi penelitian. Namun demikian penulis masih menemukan skripsi serta makalah tentang metode pembelajaran. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mengadakan studi kepustakaan, guna untuk mendapatkan bahan bacaan dan referensi yang berhubungan dengan kajian teori.

Penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan dan relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Almiwarti (2010), skripsi sendratasik FBSS UNP dengan judul “penerapan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran vokal di SMA Negeri 2 Lubuk Basung” yang menjelaskan tentang penerapan pembelajaran kooperatif kedalam pembelajaran vokal di SMA Negeri 2 Lubuk Basung. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif sangat membantu siswa dalam memahami pembelajaran vokal.
2. Trisnawati Supardi (2010), skripsi sendratasik FBSS UNP dengan judul “efektifitas pembelajaran seni suara dengan metode demonstrasi berbantuan media di SMP Negeri 3 Padang” yang menjelaskan tentang penggunaan media terhadap efektifitas pembelajaran vokal di SMP Negeri 3 Padang. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa dalam

pembelajaran seni suara/seni musik dengan penggunaan metode demonstrasi berbantuan media, siswa lebih mudah dalam memahami karena siswa dapat mencontohkan langsung ke depan kelas baik secara perorangan maupun berkelompok.

Berdasarkan penelitian relevan diatas yang sudah penulis lakukan, maka masalah penelitian tidaklah sama. Oleh sebab itu penelitian ini sangat layak dilakukan.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran berasal dari kata belajar, yang memiliki arti yaitu aktivitas perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku yang dimaksud itu nyata yang memiliki arti yang sangat luas yaitu perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, yang tidak mengerti menjadi mengerti. Pada hakekatnya pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perilaku kearah yang lebih baik. Syaiful (2003:61) mendefinisikan pembelajaran sebagai berikut.

Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang oleh guru untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru dalam proses yang sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi dalam konteks kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dikemukakan bahwa pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan sudah melalui tahap-tahap rancangan pembelajaran. Guru merancang bahan ajar yang kemudian yang dilaksanakan dalam proses belajar-mengajar. Disinilah terjadi proses komunikasi fungsional

diantara siswa dan guru, siswa dan siswa dalam rangka perubahan sikap dan pola pikir siswa mengenai suatu materi yang disajikan.

Pembelajaran dapat terjadi apabila ada interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Mengenai definisi belajar banyak ahli yang telah mengemukakan pendapatnya, diantaranya Slameto (1995:2) menyatakan

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Pendapat ini hampir sama dengan Sardiman (2003:2) yang menyatakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya”.

Pembelajaran musik adalah sebuah bentuk kegiatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa komponen yang satu sama yang lainnya. Saling berkaitan erat dan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar musik. Pelaksanaan pengajaran yang diberikan melalui kegiatan pengalaman musik tergantung kepada peranan komponen-komponen tersebut, seperti tujuan yang ingin dicapai, siswa yang belajar, sarana dan media pembelajaran, materi dan bahan pembelajaran, metode yang digunakan dan cara penilaian hasil belajar.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan yang terprogram dan sistematis melalui interaksi antara guru dan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang menghasilkan perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.

## 2. Pembelajaran Vokal

Vokal adalah alunan-alunan nada yang keluar dari mulut seseorang secara teratur, baik dan benar. vokal sama halnya dengan kegiatan bernyanyi dimana kita dituntut untuk mengeluarkan suara secara beraturan menurut unsur ritmis dan melodis.

Seperti yang di ungkapkan oleh Jamalus (1988:46)

Bahwa kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Dalam menghasilkan olah vokal yang baik diperlukan adanya teknik olah vokal yang teratur. Sebagaimana yang dinyatakan Hamdju (1987: 1), bahwa untuk tujuan pembelajaran vokal diperlukan adanya peranan guru yang akan membantu peserta didiknya dapat bernyanyi dengan baik. Sebelum guru dapat memberikan pelajaran vokal kepada siswanya, terlebih dahulu gurunya sendiri harus memiliki berbagai pengetahuan, keterampilan, dan wawasan pengelolaan kegiatan musik dan teknik olah vokal berupa: (a) Memiliki pengetahuan tentang musik; (b) Memiliki pengetahuan sebagai pengelola pendidikan dan pembelajaran musik; (c) Menguasai strategi dan metodologi pembelajaran olah vokal; d) Pengetahuan dan penguasaan guru terhadap sarana dan prasarana belajar vokal; (e) serta kemampuan guru secara umum dalam merencanakan, menata, mengelola, dan melaksanakan pembelajaran vokal. Itulah keterampilan-keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap guru musik dan melaksanakan pembelajarannya tersebut. Hal ini jelas perlu mendapatkan perhatian agar maksud dan tujuan pembelajaran vokal

khususnya dan pembelajaran musik pada umumnya dapat mencapai sasaran yang optimal.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mampu mengajarkan teknik olah vokal yang baik kepada siswa atau kepada siapa saja yang hendak belajar vokal, maka mau tidak mau gurunya terlebih dahulu secara pribadi harus mengerti, memahami, menguasai, dan dapat mempraktekkan bernyanyi atau berolah vokal tersebut secara baik pula. Berangkat dari modal kemampuan praktek olah vokal yang dimilikinya itu, barulah guru berfikir dan berbuat selain sebagai guru pembelajaran praktek vokal, ia juga harus mampu merencanakan, menata, dan mengelola pembelajaran olah vokal dengan menerapkan teknik olah vokal dan manajemen pengelolaan pembelajaran musik vokal secara baik dan benar.

Selanjutnya menurut Rahardjo (1987: 19) dijelaskan pula bahwa untuk dapat berolah vokal dengan baik, diperlukan adanya patokan suara dan cara bemyanyi yang baik pula, sehingga hasil bernyanyi dengan teknik olah vokal yang sudah diterapkan itu berujung pada hasil yang memuaskan. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran olah vokal antara lain:

- a. Pernafasan

Umumnya orang awam menganggap bahwa nafas yang dianggap baik adalah nafas yang panjang. Pernafasan panjang hanya dapat diperoleh dengan melakukan latihan khusus secara benar dan beraturan dalam waktu yang lama. Pendapat itu sebagian ada benarnya dan sebagian mungkin tidak, karena di dalam bemyanyi kita tidak selamanya memerlukan nafas yang

panjang seperti itu. Bentuk pernafasan yang baik dalam bernyanyi sesungguhnya adalah ketepatan dalam menggunakan teknik, memilih waktu dan kondisi dalam menghirup dan melepaskan udara yang ada dari paru-paru (udara sisa) melalui pengucapan kata-kata atau tanpa kata-kata. Kita harus dapat membedakan pemakaian nafas dalam berbicara dengan penggunaan nafas kala sedang bemyanyi. Untuk kebutuhan berbicara, kita cukup menarik nafas (menghirup udara sedikit) dan kemudian dapat melepaskannya langsung sambil berbicara. Tetapi dalam keadaan sedang bemyanyi, kita harus menarik nafas yang panjang (dalam) dan menyimpan volume nafas itu seefisien mungkin sebelum dipergunakan secara terkontrol dalam bernyanyi. Kita dapat mengatur, mengontrol, dan membagi nafas untuk pengucapan tiap-tiap kata atau kalimat-kalimat lagu sejalan dengan kegiatan menembak (mengikuti nada) pada lagu yang dinyanyikan.

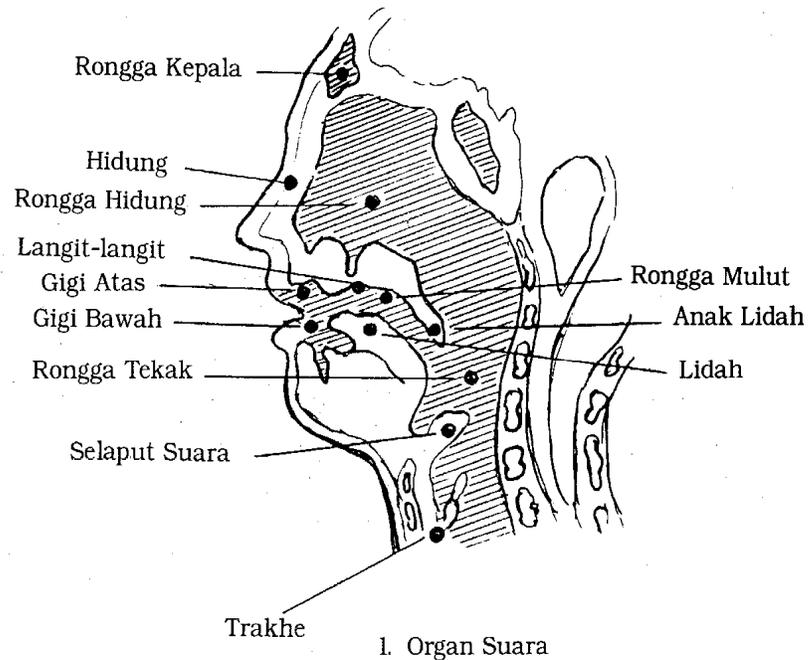
#### b. Pendengaran

Pendengaran yang baik adalah salah satu kebutuhan mutlak seorang penyanyi. Dengan pendengaran yang baik, seorang penyanyi dapat mengetahui, mengembangkan keterampilan bernyanyinya sendiri atau mengoreksi kesalahan dalam bernyanyi, sehingga pertanyaan tentang nada-nada yang dinyanyikan sudah tepat sudah sumbang menjadi dapat ia dengan dan rasakan sendiri. Untuk memperoleh pendengaran yang baik terhadap lagu, maka ia harus lebih banyak belajar tentang dikte musik dan solfegio musik, baik dengan menggunakan suara maupun alat musik.

#### c. Pembentukan Suara dengan Pengucapan (Artikulasi)

Agar suara penyanyi menjadi baik, biasanya akan didapatkan melalui proses latihan teratur dalam waktu yang lama. Artinya, jika ingin menjadi penyanyi yang baik dengan kualitas suara yang baik pula, maka jangan selalu ingin cepat pandai bernyanyi, sementara proses pembentukan suara belum maksimal. Atau jangan hanya ingin cepat bernyanyi, yang mengakibatkan pemaksaan terhadap pemakaian organ-organ pembentuk suara. Ada baiknya tidak terlalu memaksakan diri untuk menyuarakan nada-nada yang terlalu tinggi dan terlalu rendah dengan suara yang keras. Hal ini biasanya akan mengakibatkan kerusakan organ-organ pembentuk suara tersebut. Yang dimaksud dengan organ-organ pembentuk suara manusia itu meliputi paru-paru, sekat rongga badan, *trachea*, pita suara, rongga kerongkongan, rongga mulut dan rongga hidung, sebagaimana dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

**Gambar 1. Organ Suara Manusia**



Sehubungan dengan pengucapan, Rahardjo (1987: 20) menyatakan bahwa:

Untuk mendapatkan suara yang baik, salah satunya adalah dengan latihan pembentukan suara dengan pengucapan (artikulasi). Adapun bentuk-bentuk latihan artikulasi antara lain dengan melakukan pengucapan yang benar pada huruf vokal (a, i, u, e, dan o) maupun pada huruf konsonan (c, d, j, k, dst). Untuk artikulasi huruf vokal, maka ucapkanlah huruf vokal “a” dengan membuka mulut selebar tiga jari dengan menarik lidah ke dalam, huruf “e” dengan membuka mulut lebih kecil dari “a” dengan bentuk bibir, rahan dan pinggir mulut melebar ke samping, huruf “i” dengan bentuk mulut yang sama dengan “e” tapi dengan bibir yang lebih dirapatkan, huruf “o” dengan mulut dibuka lebar dan bibir ibulatkan, sementara “u” diucapkan agak menyerupai bentuk mulut “o” namun dengan bentuk bibir lebih dkecilkan.

d. Pembentukan Suara dengan Peggemaan (Resonansi)

Peggemaan suara (resonansi) adalah teknik olah vokal yang bertujuan untuk memperluas dan memperindah suara, sehingga suara menjadi terdengar merdu, nyaring, dan menawan. Untuk itu diperlukan teknik-teknik peggemaan suara dengan mengatur bentuk mulut, posisi bibir, posisi lidah, dan lain-lain, sehingga suara yang dihasilkan dari organ-organ pembentuk suara seperti berasal dari kotak suara yang didukung efek resonansi (ikut serta bergema/bergetar).

e. Pembentukan Suara dengan Pemenggalan (*phrasing*)

Menurut Soewito (1996: 22), teknik pemenggalan atau *phrasing* adalah teknik pemenggalan kalimat bahasa atau kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek namun masih dalam satu kesatuan arti. Adapun tujuan *phrasing* memperjelas kesatuan-kesatuan kalimat lagu yang lebih ekspresif, sehingga pesan lagu yang ada pada kalimat lagu menjadi lebih jelas. Selain daripada itu, *phrasing* juga berfungsi untuk mengontrol distribusi nafas terhadap artikulasi kata-kata, sehingga kapan dan dimana nafas dapat ditarik dan dihembuskan bersamaan dengan pengucapan dapat diatur sedemikian rupa. Oleh karena itu, dalam teknik olah vokal dikenal tiga jenis *phrasing* yaitu teknik *phrasing* pada pernafasan, kata-kata, dan kalimat lagu.

f. Pembentukan Suara dengan Sikap Badan

Sikap badan dalam bernyanyi menentukan apakah organ tubuh dan organ suara dapat dioptimalkan fungsinya dalam bernyanyi atau tidak

(Soewito, 1996: 37). Contohnya, apabila seseorang bernyanyi dalam keadaan membungkuk atau menengadah, tanpa ada tujuan atau maksud yang jelas, maka akan berpengaruh kepada produksi suaranya. Begitu juga dengan bernyanyi yang dilakukan sambil berjalan, bergoyang, dan sebagainya. Jika keadaan bernyanyi membutuhkan sikap badan yang khusus untuk tujuan ekspresi, maka semua itu ada aturannya, khususnya melibatkan pertimbangan pernafasan dan *phrasing*. Namun kalau berbagai gerakan yang dilakukan dalam keadaan bernyanyi sepertinya tidak perlu dilakukan karena bersifat mengganggu, maka dianjurkan untuk tidak melakukannya. Produksi suara yang optimal biasanya dapat dilakukan dengan sikap badan yang berdiri sempurna, dengan berdiri tegak sebagaimana mestinya, pandangan ke depan, tangan diluruskan ke bawah, yang menyebabkan posisi badan dari atas hingga bawah lurus dan seimbang.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran vokal adalah proses pembelajaran yang berkaitan dengan kegiatan bernyanyi dimana siswa dituntut terlebih dahulu untuk mempelajari teori-teori dasar dan olah vokal untuk mengeluarkan suara secara beraturan, baik dan benar.

Pembelajaran vokal merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran di SMPN 2 Pariaman. Bagi peserta didik kegiatan dalam bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

### 3. Seni Musik

Seni musik adalah perwujudan / manifestasi dari kehidupan cipta, rasa dan karsa seseorang dalam bentuk suara dan irama yang memuaskan. Di dalam seni musik suara merupakan hal yang penting, sebab keberhasilan cipta seni musik terletak pada vokal di samping irama, melodi, syair dan instrumen.

Dengan musik orang dapat menyatakan ungkapan perasaan prilakunya. Meskipun tanggapan terhadap ungkapan perasaan melalui musik ini akan berbeda bagi setiap orang. Hal ini tergantung kepada pengalaman tingkat pengenalan dan pengertian orang itu terhadap unsur-unsur musik yang membentuk komposisi musik atau lagu itu. Pembelajaran musik di Sekolah Dasar diberikan secara bertahap yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak Sekolah Dasar. Pembelajaran musik itu harus diberikan sedemikian rupa sehingga anak dapat merasakan bahwa musik itu adalah sumber rasa keindahan.

Tujuan pendidikan Seni Musik adalah memberikan pengalaman estetika (keindahan) kepada siswa dengan harapan dapat menjadikan bekal yang cukup berarti bagi siswa dalam menghadapi segala peristiwa yang terjadi dalam kehidupannya sebagai insan pribadi maupun kelompok masyarakat.

Dalam pembelajaran terdapat tiga ciri khas yang terkandung di dalamnya tidak terkecuali pada pembelajaran seni musik. Ciri khas tersebut adalah :

- a. Rencana, merupakan suatu penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran dalam suatu rencana khusus (Oemar 1994:66)

Dalam pembelajaran seni musik, rencana ini disusun oleh guru sebagai tenaga pengajar. Materi yang akan disampaikan berpedoman pada kurikulum yang berlaku. Prosedur pembelajaran yang meliputi jadwal. Praktik dan ujian selain direncanakan oleh guru kelas, dapat juga direncanakan berdasarkan kerjasama antar guru.

- b. Saling ketergantungan, dalam pembelajaran terdapat saling ketergantungan antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan. Tiap unsur bersifat essential dan masing-masing memberikan sumbangannya kepada sistem pembelajaran (Oemar 1994 :66)

Dalam pembelajaran seni musik, masing-masing unsur pembelajaran tersebut memiliki hubungan saling ketergantungan apabila salah satu unsur tidak ada maka hasil pembelajaran tidak akan tercapai.

- c. Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Tujuan sistem menuntun proses merancang sistem. Karena tujuan utama sistem pembelajaran adalah agar siswa belajar, maka tugas perancang sistem adalah mengorganisasikan tenaga, material, dan prosedur agar siswa belajar secara efektif dan efisien (Oemar 1994: 66)

Agar tujuan pembelajaran seni musik tercapai, guru sebagai perancang sistem membuat rancangan untuk memberikan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan sistem pembelajaran tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari data-data, analisa, serta pembahasan yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa: pembelajaran vokal perlu dirancang mulai dari RPP sampai penyajiannya. Dengan menggunakan strategi, metode dan materi pembelajaran yang tepat maka hasil belajar peserta didik di kelas VII-4 dalam pembelajaran vokal menunjukkan hasil yang memadai, yakni dari 37 orang peserta didik hanya 5 orang yang tidak mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil tes formatif pada halaman 54, dengan rumus ketuntasan hasil nilai belajar siswa disekolah adalah 75 sedangkan dibawah angka tersebut termasuk tidak tuntas.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk mencapai hasil belajar yang baik dalam proses pembelajaran vokal, materi dan strategi pembelajaran yang penulis sajikan sangat membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan sebaiknya guru SMP Negeri 2 Pariaman perlu memperhatikan materi dan strategi pembelajaran sebagai berikut:

1. Sebaiknya dalam pembelajaran vokal guru harus memilih materi pelajaran baik dari segi teori dan praktek terkait dengan masalah teknik dan panduan dalam bernyanyi dengan tepat dan maksimal
2. Guru sebaiknya memberikan kebebasan dan kesempatan kepada siswa untuk berekspresi dan berkreasi dalam pembelajaran vokal (bernyanyi).
3. Guru harus lebih kreatif dalam memberikan pembelajaran vokal tersebut agar siswa tidak jenuh dalam pembelajaran tersebut.
4. Lebih serius dalam mengarahkan dan menggali potensi setiap siswa dalam kegiatan pengembangan diri yang dilaksanakan setiap hari sabtu terutama dalam kajian musik vokal (bernyanyi).
5. Hendaknya untuk hasil yang lebih efektif dalam bernyanyi, akan lebih baik sekolah menyediakan atau menambah jam pembelajaran vokal diluar jam sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almiwarti. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Pembelajaran Vokal di SMA Negeri 2 Lubuk Basung*. Skripsi. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Hamdju. 1989. *Proses Belajar Mengajar Seni Musik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti, PPLPTK.
- Oemar Hamalik. 1989. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahardjo. 1987. *Strategi Pembelajaran Seni Musik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soewito . 1996. *Pengembangan Program Pembelajaran*. Jakarta: Yudistira.
- Syaiful . 2009. *Pendidikan Dasar : Teori dan Praksis*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Trisnawati Supardi. 2010. *Efektifitas Pembelajaran Seni Suara Dengan Metode Demonstrasi Berbantuan Media di SMP Negeri 3 Padang*. Skripsi. Padang: FBSS Universitas Negeri Padang.
- Havid Zulkarnain. (2005). *Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Bernyanyi di Sekolah Dasar*. Makalah. Padang: FIP UNP